BABIII

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan pengaruh *Payment Online System*, Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Sedangkan regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh *Payment Online System*, Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Populasi Sasaran. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar mempermudah proses pengumpulan data. Populasi yang di tetapkan adalah 107.181 WP OP Efektif yang terdapat di KPP Pratama Bekasi Utara

3.2.2 Sampel Penelitian

Metode penentuan sampelnya adalah accidental sampling. Accidental sampling adalah metode pengambilan responden sebagai sampel yang dilakukan berdasarkan suatu kebetulan, yaitu suatu kondisi dimana peneliti secara kebetulan bertemu dengan responden yang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013:116).

Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

n = Sampel

 α^2 = Persen kesalahan pengambilan sampel (10%)

Berdasarkan data dari KPP Pratama Bekasi Utara, diketahui jumlah populasi dari WP OP efektif sebanyak 107.181 orang. Dengan demikian, besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{107.181}{1 + 107.181(0,1)^2} = 99,99 = 100$$

Banyaknya sampel yang di ambil pada penelitian ini adalah sebanyak 99,99 yang di bulatkan menjadi 100 wajib pajak orang pribadi.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Data penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah data primer, sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode survey dengan teknik kuesioner secara personal .Periode yang diambil oleh peneliti yaitu periode 2019.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan Data yang dilakukan peneliti yaitu data primer yang sifatnya kuantitatif dengan teknik kuesioner. Dimana peneliti akan membuat daftar kuesioner yang berisikan mengenai factor-faktor yang dapat mempengaruh tingkat kepatuhan Wajib Pajak dan membuat kesimpulan hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh subjek yang dituju yaitu Wajib Pajak yang terdaftar di KPP.

3.4 Operasional Variabel

Persamaan yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini adalah:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e_{\dots}$$
 (3.1)

Keterangan:

Y= Variabel dependen

a = Konstanta

b = Koefisien Variabel independen

x = Variabel Dependen

e = Error

3.5 Metode Analisis Data

Cara pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan SPSS 22 .Penyajian data yang didapat berupa tabel kuesioner dalam *skala likert* dan alat statistic data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Pilihan Jawaban	Skor / Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
	Sangat Setuju (SS) Setuju (S) Tidak Setuju (TS)

Tabel 3.1. Skala Likert

3.5.1 Uji Validitas Data

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukam fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006).

Sedangkan menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reliability (rliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukan dengan nilai rxx mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 . Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut: Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70 - 0.90 maka reliabilitas tinggi.

Jika alpha 0.50 - 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

3.5.3 Analisis Deskriptif Variabel

Penelitian ini memiliki tiga variabel independen meliputi *Payment Online System*, Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan dengan satu variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan tiap-tiap variabel.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu 1) dengan melihat nilai inflation factor (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r²) dengan nilai serentak(R²), dan 3) dengan melihat determinasi secara nilai eigenvalue dan condition index. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilaiinflation factor (VIF) pada model regresi dan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r²) dengan nilai determinasi secara serentak (R²). Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai Tolerance lebih dari 0,100, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan

data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka (n > 30), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual. Uji Heteroskedastisitas untuk terjadinya gangguan yang muncul dalam fungsi regresi yang mempunyai varian yang tidak sama sehingga penaksir OLS tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar (tapi masih tetap tidak bias dan konsisten). Salah satu cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah dengan uji Park. Hasil perhitungan dilakukan uji t. Kriteria pengujiannya adalah apabila t hitung < t tabel, maka antara variabel bebas tidak terkena heteroskedastisitas terhadap nilai residual lain, atau varians residual model regresi ini adalah homogen. Demikian sebaliknya.

3.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai koefisien regresi variabel dalam penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak maka dilakukan pengujian secara simultan maupun parsial yaitu sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Persamaan Regresi Secara Parsial (uji t)

Uji ini dilakukan menggunakan uji t dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : variabel independen tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Ha : variabel independen signifikan berpengaruh terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak

 H_0 ditolak jika p value $< \alpha = 0.05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

b. Uji Signifikansi Persamaan Regresi Secara Simultan (uji F)

Uji ini dilakukan menggunakan uji F dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀: secara bersama-sama variabel *Payment Online System*, Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak.

H_a: secara bersama-sama variabel Payment Online System, Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak.

 H_0 ditolak jika p – value < $\alpha = 5\%$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R²) adalah antara nol sampai 1. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.